

# PENDAMPINGAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 7 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI DI SDN 1 ARYOJEDING KABUPATEN TULUNGAGUNG

Maskur<sup>1)</sup>, Muhammad Baitul Askha<sup>2)</sup>, Sindy Dwi Ariska<sup>3)</sup>, Sukma Putri Yoshanti Hadisurya<sup>4)</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang

Email: [maskur@polinema.ac.id](mailto:maskur@polinema.ac.id)

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Malang

Email: [askhakha625@gmail.com](mailto:askhakha625@gmail.com)

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: [sindydwiariska08@gmail.com](mailto:sindydwiariska08@gmail.com)

<sup>4</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

Email: [sukma.hadi.surya11@gmail.com](mailto:sukma.hadi.surya11@gmail.com)

## Abstract

*The Campus Teaching Batch 7 program aims to improve literacy and numeracy at SDN 1 Aryojeding, Tulungagung Regency, through comprehensive mentoring. The program involves students as agents of change who collaborate with teachers in designing and implementing innovative learning strategies. The methods used include observations, interviews, and pre- and post-intervention evaluations to measure the effectiveness of the program. Preliminary results show a significant improvement in students' reading and numeracy skills after participating in this program. Intensive mentoring and the use of interactive learning media proved effective in motivating students and improving their understanding of basic literacy and numeracy concepts. In addition, the program also succeeded in improving teachers' skills through a sustainable learning model. The success of this program shows the importance of collaboration between universities and primary schools in creating a better learning environment. It is hoped that this mentoring model can be adapted and applied in other schools to improve the quality of basic education in Indonesia.*

*Keywords: Campus teaching, literacy, numeracy, students, innovative.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peran krusial dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa. Kemampuan literasi dan numerasi merupakan dua pilar utama yang mendasari perkembangan akademik dan kognitif siswa. Namun, masih banyak sekolah dasar di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kedua kemampuan ini, termasuk SDN 1 Aryojeding di Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, diketahui bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa di sekolah ini masih perlu ditingkatkan secara signifikan.

Program Kampus Mengajar, yang kini memasuki Angkatan 7, hadir sebagai salah satu solusi untuk menjawab tantangan tersebut.

Program ini merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya berperan sebagai pendamping belajar, tetapi juga sebagai mitra bagi para guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SDN 1 Aryojeding melibatkan serangkaian kegiatan yang komprehensif, mulai dari observasi awal, perencanaan intervensi, hingga evaluasi hasil. Pendampingan yang diberikan berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui

metode pembelajaran yang interaktif dan menarik. Selain itu, program ini juga berupaya meningkatkan keterampilan pedagogik guru melalui pelatihan dan workshop yang berkelanjutan.

Pendahuluan ini akan membahas latar belakang pentingnya meningkatkan literasi dan numerasi, peran strategis Program Kampus Mengajar, serta pendekatan yang digunakan dalam mendampingi proses belajar mengajar di SDN 1 Aryojeding. Dengan demikian, diharapkan pendampingan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, tidak hanya di SDN 1 Aryojeding, tetapi juga dapat menjadi model yang diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain di Indonesia.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi dan numerasi adalah fondasi utama dalam pendidikan dasar yang menentukan kemampuan siswa untuk memahami, mengolah, dan menerapkan informasi. Di Indonesia, peningkatan literasi dan numerasi menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Program Kampus Mengajar, sebuah inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), bertujuan untuk mendukung pencapaian ini melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah dasar. Program ini telah mencapai angkatan ke-7, dan salah satu lokasinya adalah SDN 1 Aryojeding di Kabupaten Tulungagung.

Literasi tidak hanya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman dan kemampuan kritis terhadap teks. Menurut UNESCO, literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, membuat, mengomunikasikan, dan menghitung, menggunakan materi tercetak dan tertulis yang berkaitan dengan konteks yang bervariasi. Studi menunjukkan bahwa literasi yang kuat di usia dini berhubungan langsung dengan keberhasilan akademis di masa depan (Snow, Burns, & Griffin, 1998). Di Indonesia, menurut data dari PISA 2018, kemampuan literasi siswa Indonesia masih di bawah rata-rata OECD, yang menunjukkan perlunya intervensi dan perbaikan dalam pendidikan dasar.

Numerasi adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan angka. Ini

termasuk kemampuan untuk melakukan operasi dasar matematika, serta kemampuan untuk menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi yang baik penting untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan hingga pekerjaan dan kehidupan sehari-hari (Ginsburg, Lee, & Boyd, 2008). Hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa Indonesia juga masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, yang menekankan pentingnya peningkatan pendidikan numerasi di sekolah dasar.

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar dengan melibatkan mahasiswa dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah yang membutuhkan. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya membantu dalam proses pembelajaran tetapi juga berfungsi sebagai mentor dan motivator bagi siswa. Program ini diharapkan dapat membantu meningkatkan literasi dan numerasi siswa melalui metode pengajaran yang lebih interaktif dan inovatif (Kemdikbud, 2020).

Pendampingan dalam pendidikan melibatkan dukungan aktif dari pihak ketiga, dalam hal ini mahasiswa, yang bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pendampingan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperbaiki sikap siswa terhadap pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar (Anderson, Reder, & Simon, 1996). Pendampingan yang efektif memerlukan pelatihan yang baik bagi pendamping, dukungan dari sekolah, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

SDN 1 Aryojeding adalah salah satu sekolah dasar di Kabupaten Tulungagung yang terlibat dalam Program Kampus Mengajar angkatan 7. Sekolah ini, seperti banyak sekolah dasar lainnya di Indonesia, menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Pendampingan yang diberikan oleh mahasiswa diharapkan dapat membantu mengatasi tantangan ini dengan memberikan dukungan tambahan kepada guru dan siswa. Studi kasus di sekolah ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana program ini diimplementasikan dan dampaknya terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa.

### 3. METODE

Pelaksanaan pendampingan mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SDN 1 Aryojeding, Kabupaten Tulungagung, dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis dan terstruktur. Berikut adalah metode pelaksanaan yang dirancang untuk memastikan keberhasilan program ini:

#### A. Tahap Awal

1. Koordinasi dengan Pihak Sekolah
  - a. Mengadakan pertemuan awal dengan kepala sekolah dan guru di SDN 1 Aryojeding untuk menjelaskan tujuan dan rencana pelaksanaan Program Kampus Mengajar angkatan 7.
  - b. Mendapatkan persetujuan dan dukungan dari pihak sekolah serta orang tua siswa untuk pelaksanaan program.
  - c. Menyusun jadwal pendampingan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan kegiatan belajar mengajar yang sudah berjalan.
2. Penyusunan Media Pembelajaran
  - a. Menyusun materi dan modul pembelajaran literasi dan numerasi yang akan digunakan selama program.
  - b. Materi disesuaikan dengan kurikulum nasional dan kebutuhan khusus siswa di SDN 1 Aryojeding.
3. Pelaksanaan Pendampingan Kegiatan
  - a. Mahasiswa pendamping akan hadir di sekolah setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
  - b. Kegiatan pendampingan meliputi
    1. Sesi pembelajaran literasi, termasuk membaca bersama, diskusi teks, dan latihan menulis.
    2. Sesi pembelajaran numerasi, termasuk latihan operasi hitung dasar, pemecahan masalah, dan permainan edukatif yang berkaitan dengan matematika.
    3. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa.
4. Kegiatan Ekstrakurikuler
  - a. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung literasi dan numerasi, seperti klub membaca, lomba menulis, dan permainan matematika.
  - b. Melibatkan siswa dalam proyek-proyek kecil yang mengaplikasikan

keterampilan literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

- a. Melakukan monitoring secara berkala untuk menilai kemajuan siswa dalam literasi dan numerasi.
- b. Mengadakan pertemuan evaluasi dengan guru dan kepala sekolah setiap bulan untuk membahas perkembangan program dan mengatasi kendala yang dihadapi.

#### B. Tahap Akhir

1. Posttest
    - a. Melakukan tes akhir (posttest) untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah mengikuti program pendampingan.
    - b. Tes ini akan dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama dengan pretest untuk memastikan konsistensi pengukuran.
  2. Analisis Data dan Pelaporan
    - a. Mengumpulkan dan menganalisis data hasil pretest dan posttest untuk mengevaluasi efektivitas program.
    - b. Membuat laporan akhir yang mencakup temuan utama, analisis data, dan rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang.
  3. Diseminasi Hasil
    - a. Mengadakan seminar atau presentasi untuk menyampaikan hasil penelitian kepada pihak sekolah, orang tua siswa, dan pihak terkait lainnya.
    - b. Membagikan laporan akhir
- #### C. Jadwal Pelaksanaan
1. Bulan 1
    - a. Koordinasi dengan pihak sekolah.
    - b. Penyusunan materi dan modul.
  2. Bulan 1-4:
    - a. Pelaksanaan pendampingan harian.
    - b. Kegiatan ekstrakurikuler.
    - c. Monitoring dan evaluasi berkala.
  3. Bulan 4
    - a. Posttest.
    - b. Analisis data dan pelaporan.
    - c. Diseminasi hasil.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas diikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Aryojeding dengan jumlah 13 siswa. Pretest AKM kelas dilaksanakan pada hari 7 Maret 2024 pukul

08.00-11.00 WIB. Pelaksanaan AKM kelas menggunakan laptop sejumlah 7 buah yang dipinjamkan oleh Bapak dan Ibu guru sekolah. Pelaksanaan dibagi menjadi 2 kloter sesuai dengan jumlah laptop yang digunakan.



Gambar 1. Makasi (Mading kaya literasi)



Gambar 2. Game Matematika.



Gambar 3. AKM Kelas

4.1. Peningkatan Kemampuan Literasi  
Berikut merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* literasi AKM Kelas SD Negeri 1 Aryojeding:

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* Literasi AKM

ID Siswa	Nama	Pre-Test	Post-Test
0123423574	Desinta Ayudia Maharani	10	80
0124409175	Missellin Rully Anwar	45	85
0124739143	Anike Agustin	10	75

0125584517	Syahira Batrisyia	30	80
0125653036	Reysya Dwiranti Bayu Putri	45	75
0127015683	Siti Kholifahtul Zefaniya	45	90
0127355064	Leo Dwi Putra	50	25
0127761394	Aniko Darmawan	55	25
0127914612	Ferdha Kharisma Anggara	55	30
0128266927	Baiq Triya Oktaviana	60	60
0128315074	Victoria Putra Pratama	60	45
124949181	Adib Amanullah	55	60
3120465799	Dewa Ananda Putra	65	35

4.1.1. Pre-test dan Post-test Literasi: Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi siswa berada pada kategori rendah, dengan skor rata-rata 45. Setelah 12 minggu pendampingan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan dengan skor rata-rata meningkat menjadi 58.8.

4.1.2. Selama program, berbagai aktivitas literasi seperti membaca bersama, diskusi buku, dan menulis cerita pendek dilakukan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, tetapi juga meningkatkan minat mereka terhadap literasi.

4.2. Peningkatan Kemampuan Numerasi  
Berikut merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* numerasi AKM Kelas SD Negeri 1 Aryojeding:

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test* Numerasi AKM

ID Siswa	Nama	Pre-Test	Post-Test
0123423574	Desinta Ayudia Maharani	60	85
0124409175	Missellin Rully Anwar	45	85
0124739143	Anike Agustin	40	80
0125584517	Syahira Batrisyia	35	85
0125653036	Reysya Dwiranti Bayu Putri	65	75
0127015683	Siti Kholifahtul Zefaniya	65	85
0127355064	Leo Dwi Putra	70	75
0127761394	Aniko Darmawan	50	45
0127914612	Ferdha Kharisma	60	35

	Anggara		
0128266927	Baiq Triya Oktaviana	60	90
0128315074	Victoria Putra Pratama	50	55
124949181	Adib Amanullah	55	35
3120465799	Dewa Ananda Putra	55	55

4.2.1. Pre-test dan Post-test Numerasi: Hasil pre-test numerasi menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan numerasi siswa berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata 54. Setelah pendampingan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan skor rata-rata meningkat menjadi 68.07.

4.2.2. Pendampingan mencakup berbagai aktivitas seperti permainan matematika, penggunaan alat bantu visual, dan pembelajaran kontekstual yang membantu siswa memahami konsep numerasi dengan lebih baik.

#### 4.3. Analisis Peningkatan Literasi

Peningkatan kemampuan literasi siswa dapat dikaitkan dengan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik. Pendekatan personal dalam membaca dan menulis, serta penggunaan bahan bacaan yang relevan dengan minat siswa, berkontribusi signifikan terhadap hasil yang positif. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan penulisan kreatif meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi mereka.

Penggunaan teknologi seperti aplikasi membaca dan video edukatif juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Dukungan dan umpan balik yang konsisten dari pendamping meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca dan menulis.

#### 4.4. Analisis Peningkatan Numerasi

Program pendampingan numerasi menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual dan pendekatan kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Aktivitas seperti permainan matematika tidak hanya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir logis dan pemecahan masalah.

Pembelajaran numerasi yang dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari

membantu siswa memahami relevansi matematika dalam kehidupan mereka. Hal ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar.

#### 4.5. Faktor Pendukung

1. Keterlibatan Aktif Siswa: Siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.
2. Pendekatan Individual: Pendampingan yang memperhatikan kebutuhan dan kemampuan individual siswa membantu dalam memberikan dukungan yang tepat.
3. Dukungan Sekolah dan Orang Tua: Kerja sama antara pendamping, guru, dan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

#### 4.6. Tantangan dan Solusi

1. Tantangan: Beberapa siswa awalnya kurang termotivasi dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran baru.
2. Solusi: Melalui pendekatan personal dan pemberian motivasi yang berkelanjutan, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan kreatif, tantangan ini berhasil diatasi.

## 5. SIMPULAN

Pendampingan Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SDN 1 Aryojeding Kabupaten Tulungagung berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa. Pendekatan pembelajaran yang interaktif, penggunaan alat bantu visual, serta integrasi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan siswa.

Program ini juga menunjukkan bahwa pendekatan personal dan dukungan yang konsisten dari pendamping mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Aktivitas-aktivitas kreatif seperti permainan matematika dan diskusi buku tidak hanya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan tetapi juga meningkatkan pemahaman konseptual siswa.

Kerja sama yang baik antara pendamping, guru, dan orang tua memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung. Meskipun terdapat tantangan seperti adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran baru, pendekatan yang variatif dan berfokus pada kebutuhan individual berhasil mengatasi hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa intervensi pendidikan yang tepat dan terarah dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi implementasi program serupa di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Mendukung Pembelajaran Literasi di Rumah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 74-88.

## 6. DAFTAR REFERENSI

Andayani, W. (2020). Strategi Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 55-68.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. (2022). *Statistik Pendidikan Kabupaten Tulungagung*. Tulungagung: BPS Tulungagung.

Departemen Pendidikan Nasional. (2019). *Panduan Program Kampus Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kemendikbud. (2021). *Program Kampus Mengajar: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar*. Diakses dari <https://www.kemendikbud.go.id/programkampusmengajar>.

Mardiani, S. (2018). Pendekatan Personal dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 89-103.

Prasetyo, A., & Wahyuni, D. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(3), 45-59.

Saputra, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 23(4), 200-215.

Setiawan, R., & Putri, M. A. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 11(1), 34-48.

Siregar, H., & Indrawati, R. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(2), 150-165.

Yulianti, D., & Santoso, B. (2020). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam